

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA UMKM DODONUT

Fitri Permata Waahuni¹, Chika Putri Astari², Dini Nuranjani³, Dian Ayu Larasati⁴, Asti Astuti⁵, Davia Zamanda⁶, Tiar Lina Situngkir⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

e-mail: ¹fitripermatawahyuni2@gmail.com, ²chikaputriastari091@gmail.com, ³dininuranjani081@gmail.com,
⁴dianayularasati4@gmail.com, ⁵asti.astuti031104@gmail.com, ⁶zamandadavia8@gmail.com,
⁷tiarlina.situngkir@gmail.com

Informasi Artikel Diterima: 01-10-2024 Direvisi: 10-10-2024 Disetujui: 19-10-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi pada Toko Dodonut dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC dipilih karena kemampuannya dalam memberikan informasi biaya yang lebih rinci dengan mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama yang terlibat dalam proses produksi donat, seperti pengolahan bahan baku, penggorengan, dan pengemasan. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data mengenai biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan masing-masing aktivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode ABC memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai biaya produksi dan membantu toko Dodonut dalam menentukan harga jual yang lebih tepat dan mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi lebih lanjut. Dengan penerapan metode ini, Dodonut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.

Kata Kunci: Alokasi biaya, Harga pokok produksi, Metode pendekatan aktivitas.

Abstract

This study aims to determine production costs at Dodonut Shop using the Activity Based Costing (ABC) method. The ABC method was chosen because of its ability to provide more detailed cost information by identifying and allocating costs based on the activities performed. This research begins by identifying the main activities involved in the donut production process, such as raw material processing, frying, and packaging. Next, data was collected regarding the direct and indirect costs associated with each activity. The results of the analysis show that the ABC method provides a deeper understanding of production costs and helps Dodonut stores determine a more appropriate selling price and identify areas that require further efficiency. With the implementation of this method, Dodonut is expected to increase profitability and competitiveness in the market.

Keywords: Cost Allocation, Cost of goods manufactured, Activity Based Costing Method

1. Pendahuluan

Metode dari *Activity Based Costing* (ABC) merupakan cara atau pendekatan dalam hal lebih rinci dalam mengalokasikan biaya dibandingkan dengan metode tradisional. ABC berfokus pada pengidentifikasian dan alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang menghasilkan biaya tersebut, bukan hanya pada produk atau jasa secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai biaya yang terkait dengan berbagai kegiatan pada tahapan produksi, maka memudahkan saat mengambil keputusan yang relevan dan positif yang lebih baik. (Rahmah, 2022)

UMKM Dodonut, sebagai salah satu pelaku usaha dalam industri makanan, menghadapi tantangan dalam menentukan biaya produksi yang detail. Penentuan biaya produksi yang tepat sangat penting untuk menentukan harga jual yang kompetitif serta menjaga profitabilitas. Oleh karena itu, studi penelitian berikut ini memiliki tujuan dalam menerapkan metode *Activity Based Costing* pada konteks menentukan biaya produksi pada UMKM Dodonut. Pada penerapan metode ABC, diharapkan UMKM Dodonut akan mendapati gambaran yang lebih jelas dalam hal struktur biaya produksi, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan biaya.



Penelitian ini akan membahas penerapan metode ABC secara mendetail, termasuk identifikasi aktivitas, pengumpulan data, dan alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang relevan. Penelitian berikut ini diharap bisa memberi manfaat dari kontribusinya yang signifikan dalam pengelolaan biaya produksi UMKM serta memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan akademisi dalam bidang manajemen biaya.

Dalam konteks persaingan pasar yang semakin intensif dan dinamika industri yang terus berkembang, pengelolaan biaya menjadi aspek kritis bagi kelangsungan dan keberhasilan usaha, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM, sebagai bagian integral dari perekonomian nasional, seringkali menghadapi kesulitan dalam menentukan biaya produksi secara rinci, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penetapan harga dan profitabilitas. Metode *Activity Based Costing* (ABC) menawarkan pendekatan lebih terdapat dan searah dengan zaman pada menghitung biaya produksi jika di hadapkan pada cara-cara yang masih lama. ABC memfokuskan pada identifikasi dan alokasi biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi, bukan hanya pada produk akhir. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana biaya dikaitkan dengan berbagai aktivitas dan proses dalam organisasi.

UMKM Dodonut, yang bergerak di sektor makanan, merupakan contoh usaha yang dapat memperoleh manfaat besar dari penerapan metode ABC. Dalam usaha seperti Dodonut, yang seringkali memiliki berbagai aktivitas dalam proses produksi seperti pengolahan bahan baku, pengemasan, dan distribusi, alokasi biaya yang tepat menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara harga jual dan profitabilitas. Penelitian ini memfokuskan tujuannya pada penerapan *Activity Based Costing* untuk menentukan biaya produksi pada UMKM Dodonut. Dengan menerapkan ABC, diharapkan UMKM Dodonut dapat mengidentifikasi dengan lebih rinci biaya yang terkait dengan setiap aktivitas produksi, sehingga memungkinkan pengelolaan biaya yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal penetapan harga dan strategi bisnis.

Akuntansi

James berpendapat bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi bisnis dan aktivitas ekonomi kepada kelompok kepentingan

(Mangintiu, 2020: 676). Samryn berpendapat bahwa akuntansi merupakan proses penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan (Magintiu dkk, 2020: 676). Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso, Saat ini, akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi untuk menemukan, mendokumentasikan, dan memberikan pembenaran ekonomi kepada para pemangku kepentingan bagi suatu perusahaan (Magintiu et al., 2020: 676).

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen, menurut Wiratna (Mangintiu et al., 2020: 676), adalah cabang ilmu akuntansi yang mengkaji bagaimana manajemen membuat pilihan dengan menggunakan data keuangan. Akuntansi manajemen, menurut Halim (Mangintiu et al., 2020: 676), adalah prosedur yang digunakan oleh manajemen untuk memanfaatkan data keuangan guna membuat penilaian ekonomis saat menjalankan tugas manajemen. (Irziansyah et al., 2024)

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengeluaran yang disalurkan selama proses pengelolaan dan produksi, menurut Carter dan Usry (Hasmi, 2020:256). Biaya manufaktur, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan overhead pabrik, berdampak pada biaya manufaktur.

2. Metode Penelitian

Rudianto (2013:160) menyatakan bahwa teknik *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu cara menghitung biaya produk dalam penelitian ini. Menurut pendekatan ini, biaya ditentukan oleh sumber daya yang digunakan dalam produksi produk atau layanan untuk menyediakan fakta dan informasi yang dapat dijadikan panduan saat membuat keputusan atau menetapkan harga produk, sistem ABC menggunakan metode manajemen keuangan dan biaya yang dihitung berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. (Situngkir, TL. Ramadhan, MI. Husnina, NH. Wijaya, SNF. Aji, SNRS. Lestari, SA. Marsyatrinsa, 2024)

Informasi yang dikumpulkan langsung dari pengamatan di dalam toko termasuk di antara data yang digunakan dalam studi penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap pengumpulan data, diantaranya ialah:

1. Pertanyaan yang disiapkan secara metodis digunakan dalam wawancara. Wawancara langsung dilakukan secara langsung. Peneliti harus menyiapkan panduan wawancara dengan daftar

pertanyaan dan tujuan penelitian sebelum melakukan wawancara. Peneliti kemudian akan mendokumentasikan hasil wawancara untuk referensi selanjutnya.

- Hasil wawancara akan diubah menjadi teks setelah sesi selesai. Teknik penghitungan *activity-based costing* (Sistem ABC), yang mencakup pertanyaan dalam hal wawancara dan tanggapan responden, kemudian akan digunakan untuk mengidentifikasi data dari hasil yang didapat pada wawancara.
- Penulis akan menggunakan temuan wawancara sebagai bukti langsung dalam cerita deskriptif yang mengikuti proses identifikasi.

Penulis menggunakan teknik berikut ini dalam mengumpulkan data:

- Penelitian kepustakaan (*Library research*)**
Dengan membaca buku-buku dan publikasi ilmiah tentang topik yang terkait dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian perpustakaan dan mengumpulkan data.
- Penelitian lapangan (*Field research*)**
Pemilik usaha Dodonut diwawancarai secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk proyek penelitian langsung ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Produksi menetapkan harga jual menggunakan prosedur konvensional, menurut pengamatan kami dan temuan wawancara kami di Dodonut. Beberapa jenis pesanan yang telah Dodonut produksi adalah Donat reguler dengan berbagai topping.

Penggunaan alat dan bahan baku dalam proses pembuatan pada Dodonut adalah sebagai berikut :

- Bahan Baku:** Terigu, gula, margarin kuning, margarin putih, margarin BOS, telur, ragi, susu bubuk dan minyak padat
- Bahan Penolong:** bubuk perasa (coklat, vanilla, strawberry, tiramisu, greentea, cappucino, taro, banana) gula halus, keju, coklat meses, rainbow meses, almond, oreo, kacang, dus, kresek, dan gas
- Alat Produksi:** Mesin penggiling adonan, pencetak adonan, penggoreng adonan

Dodonut dalam menjalankan perusahaannya memiliki target penjualannya setiap bulan yaitu memproduksi 9000 donat reguler.

3.1. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode UMKM Dodonut

Fokus analisis ini mencakup penelitian selama satu bulan karena data peneliti tidak

memadai, satu bulan itu dilaksanakan dalam rentang Bulan Juli – Agustus 2024. Berikut merupakan data produksi pada satu bulan:

1. Biaya Bahan Baku

Harga bahan baku merupakan biaya utama dalam memproduksi suatu produk (Mulyadi, 2015). Pengeluaran dari biaya selama hal dalam proses pembuatan adalah biaya bahan baku yang

Bahan Baku	Harga Satuan	Kuantitas Satuan	Jumlah Per Bulan
Terigu	Rp339.000	25000 gram (x 10)	Rp3.390.000
Gula	Rp17.500	1.000 gram (x 4)	Rp70.000
Margarin Kuning	Rp302.808	15000 gram	Rp.302.808
Margarin Putih	Rp1.326	68 gram	Rp94.836
Margarin BOS	Rp380.982	15000 gram	Rp380.982
Telur	Rp1.813	1 pcs (x 48)	Rp87.000
Ragi	Rp55.000	500 gram	Rp55.000
Susu Bubuk	Rp40.000	1000 gram (x 2)	Rp80.000
Minyak Padat	Rp341.880	15000 gram	Rp341.880
Jumlah			Rp4.802.506

digunakan untuk membuat donat di bulan Jul 2024 – Ags 2024 pada UMKM Dodonut yang sudah di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Sumber: Data Keuangan UMKM Dodonut

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung UMKM Dodonut adalah gaji yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja langsung pada proses produksi. Pada bagaian bawah berikut ini merupakan besaran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan UMKM Dodonut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Bulan Agustus	Jumlah Biaya
Pembuat adonan	2	Rp3.450.000 x 2	Rp6.900.000
Penggoreng donat	1	Rp2.550.000	Rp2.550.000
Jumlah	3		Rp9.450.000

Sumber: Data Keuangan UMKM Dodonut

3. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya yang terkait dengan bahan yang digunakan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung terlihat dalam produk akhir. Bahan penolong biasanya digunakan dalam jumlah kecil dan tidak menjadi bagian utama dari produk. Contoh bahan penolong dalam

produksi donat dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Bahan	Isi / Berat	Harga
1	Coklat	15 kg	795.000
2	Vanilla	10 kg	600.000
3	Strawberry	10 kg	542.000
4	Tiramisu	15 kg	843.000
5	Greentea	10 kg	626.000
6	Capuccino	10 kg	545.000
7	Taro	15 kg	858.000
8	Banana	10 kg	572.000
9	Keju	2 kg	85.000
10	Coklat meses	2 kg	40.000
11	Rainbow meses	1,5 kg	36.000
12	Almond	1 kg	137.000
13	Oreo	1 kg	85.000
14	Kacang	1 kg	58.000
15	Dus	1000 pcs	970.000
16	Kresek	5 pack	60.000
17	Gas	3 kg (20)	500.000
TOTAL			7.352.000

Tabel 3. Biaya Bahan Penolong

Sumber: Data Keuangan UMKM Dodonut

4. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* merupakan biaya yang di salurkan pelaku UMKM untuk mendanai produksi yang tidak terkait secara bertatap langsung bersama proses dalam manufaktur, seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Berikut penggunaan biaya *overhead* oleh UMKM Dodonut:

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik Metode UMKM

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	7.352.000
2	Biaya Listrik	300.000
3	Biaya Sewa Tempat	833.333
4	Wifi	205.000
5	Biaya Penyusutan Mesin	400.000
6	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.400.000
Jumlah		11.490.333

Sumber: Data Keuangan UMKM Dodonut

5. Pengalokasian Biaya *Overhead*

Berikut dibawah merupakan tarif tunggal yang dihitung berdasarkan unit produknya:

BOP
Total Produksi
11.490.333
9.000 pcs

$$=1.276,7$$

Dalam penentuan tarif dari biaya *overhead* pada pabrik ditentukan sebagaimana berikut ini:

$$= \text{Tarif Tunggal BOP} \times \text{Total Produksi}$$

$$= 1.276,7 \times 9.000 \text{ pcs}$$

$$= 11.490.300$$

Dengan perhitungan seperti yang dijelaskan maka besarnya biaya produksi yaitu disajikan dalam table berikut:

Tabel 5. Pengalokasian Biaya Produksi

Jenis Biaya	Donat Regular
Biaya Bahan Baku	Rp. 4.802.506
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 9.450.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 11.490.300
Jumlah yang Diproduksi	9.000
Biaya Produksi per Unit	Rp. 2.860

3.2. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Activity Based Costing*

1. Biaya Bahan Baku

Harga bahan baku merupakan biaya utama dalam memproduksi suatu produk (Mulyadi, 2015). Pengeluaran dari biaya selama hal dalam proses pembuatan adalah biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat donat di bulan Jul 2024 – Ags 2024 pada UMKM Dodonut yang sudah di

Bahan Baku	Harga Satuan	Kuantitas Satuan	Jumlah Per Bulan
Terigu	Rp339.000	25000 gram (x 10)	Rp3.390.000
Gula	Rp17.500	1.000 gram (x 4)	Rp70.000
Margarin Kuning	Rp302.808	15000 gram	Rp.302.808
Margarin Putih	Rp1.326	68 gram	Rp94.836
Margarin BOS	Rp380.982	15000 gram	Rp380.982
Telur	Rp1.813	1 pcs (x 48)	Rp87.000
Ragi	Rp55.000	500 gram	Rp55.000
Susu Bubuk	Rp40.000	1000 gram (x 2)	Rp80.000
Minyak Padat	Rp341.880	15000 gram	Rp341.880
Jumlah			Rp4.802.506

sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Biaya Bahan Baku

Sumber: Data Keuangan UMKM Dodonut

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung UMKM Dodonut adalah gaji yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja langsung pada proses produksi. Pada bagaian bawah berikut ini

merupakan besaran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan UMKM Dodonut:

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Bulan Agustus	Jumlah Biaya
Pembuat adonan	2	Rp3.450.000 x 2	Rp6.900.000
Penggoreng donat	1	Rp2.550.000	Rp2.550.000
Jumlah	3		Rp9.450.000

Sumber: Data Keuangan UMKM Dodonut

3. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya yang terkait dengan bahan yang digunakan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung terlihat dalam produk akhir. Bahan penolong biasanya digunakan dalam jumlah kecil dan tidak menjadi bagian utama dari produk. Contoh bahan penolong dalam produksi

No	Nama Bahan	Isi / Berat	Harga
1	Coklat	15 kg	795.000
2	Vanilla	10 kg	600.000
3	Strawberry	10 kg	542.000
4	Tiramisu	15 kg	843.000
5	Greentea	10 kg	626.000
6	Capuccino	10 kg	545.000
7	Taro	15 kg	858.000
8	Banana	10 kg	572.000
9	Keju	2 kg	85.000
10	Coklat meses	2 kg	40.000
11	Rainbow meses	1,5 kg	36.000
12	Almond	1 kg	137.000
13	Oreo	1 kg	85.000
14	Kacang	1 kg	58.000
15	Dus	1000 pcs	970.000
16	Kresek	5 pack	60.000
17	Gas	3 kg (20)	500.000
	TOTAL		7.352.000

donat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Biaya Bahan Penolong

Sumber: Data Keuangan UMKM Dodonut

4. Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik merupakan komponen biaya primer ketiga. Biaya inilah yang tidak memiliki dampak langsung terhadap penentuan biaya produksi dimasukkan dalam biaya overhead pabrik. Operasi yang terlibat dalam pembuatan donat, mulai dari mengubah bahan dasar menjadi barang jadi, merupakan penyebab biaya ini.

Ada dua langkah yang terlibat dalam penerapan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan biaya pada produksi donat:

a. Tahap Pertama

Saat menggunakan ABC untuk menghitung harga pokok pada produksi, langkah pertama adalah menghubungkan biaya sumber daya dengan aktivitas yang menggunakannya. Yang termasuk dalam tahap ini adalah:

1) Menganalisis Aktivitas

Berikut ini adalah aktivitas dalam hal yang dilakukan selama proses pembuatan donat:

- Aktivitas Pembuatan adonan: Biaya-biaya ini masuk pada harga listrik dan perawatan mesin.
- Aktivitas Penggorengan adonan: Biaya-biaya ini masuk pada harga perawatan mesin dan bahan pelengkap.
- Aktivitas *Finishing* dan *Packing*: biaya-biaya ini masuk pada biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya pada bahan pembantu.

Tabel 9. Biaya Kelompok Sejenis

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Pembuatan Adonan	Biaya Perawatan Mesin	400.000
		Biaya Listrik	300.000
		Jumlah	700.000
2.	Penggorengan Adonan	Biaya Bahan Penolong (Gas)	500.000
		Biaya Perawatan Mesin	400.000
		Jumlah	900.000
3.	<i>Finishing</i> dan <i>Packing</i>	Biaya Bahan Penolong (Dus, Kresek, <i>Topping</i>)	5.822.000
		Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.400.000
		Jumlah	8.222.000

2) Menghitung Kelompok Tarif Overhead Pabrik

Rumus berikut digunakan untuk menghitung tarif overhead pabrik dan menghitung biaya produksi donat:

- Aktivitas Pembuatan Adonan
Biaya listrik dan perawatan peralatan termasuk biaya yang harus dikeluarkan dalam kelompok kegiatan ini. Jumlah bahan baku yang digunakan setiap bulan menentukan beban biaya; bahan baku yang dibutuhkan dalam sebulan adalah 303.680 gram. Biaya-biaya berikut diperlukan untuk kelompok kegiatan pembuatan adonan:

$$\begin{aligned} &= 700.000 \\ &\underline{\hspace{1cm}} \\ &303.680 \text{ gram} \\ &= \text{Rp } 2,305/\text{gram} \end{aligned}$$

- **Aktivitas Penggorengan Adonan**
Biaya yang harus dikeluarkan dalam rangkaian kegiatan menggoreng ini meliputi biaya bahan pembantu (gas) dan biaya perawatan peralatan. Jumlah donat yang diproduksi (9.000 dalam satu bulan) digunakan untuk menghitung beban keuangan yang dihasilkan. Biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok yang berpartisipasi dalam kegiatan menggoreng adonan:

$$\frac{= 900.000}{9.000 \text{ pcs}}$$

$$= \text{Rp } 100 / \text{ pcs}$$
- **Aktivitas *Finishing* dan *Packing***
Biaya untuk kategori kegiatan menggoreng ini meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya perlengkapan tambahan (kardus, kantong plastik, dan *topping*). Sebanyak sembilan ribu donat dibuat dalam satu bulan, dan angka ini digunakan untuk menghitung beban keuangan. Biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok yang terlibat dalam *finishing* dan *packing*:

$$\frac{= 8.222.000}{9.000 \text{ pcs}}$$

$$= \text{Rp } 913,5 / \text{ pcs}$$

b. Tahap Kedua

Dengan menggunakan tarif gabungan yang dibutuhkan oleh setiap produk, biaya *overhead* pabrik (BOP) untuk masing pada kelompok aktivitas dikaitkan dengan kategori produk yang berbeda.(Fitriani, 2019) Rumus berikut digunakan untuk menentukan biaya overhead produk:

BOP Dibebankan = Tarif kelompok x Unit cost driver yang digunakan

1) **Aktivitas Pembuatan Adonan**

Aktivitas pembuatan adonan merupakan aktivitas dalam konteks hubungan antara penakaran bahan-bahan sesuai resep, pencampuran bahan-bahan, pengulenan dan pembentukan adonan, pengembangan adonan sampai adonan siap untuk digoreng.

Biaya listrik dan pemeliharaan peralatan termasuk dalam kategori biaya pembuatan adonan. Bahan baku donat yang digunakan sebanyak 303.680 gram menentukan bagaimana biaya dialokasikan ke *cost driver*. Karena biaya ini disebabkan oleh pemanfaatan bahan baku. Biaya pengeluaran pada proses persiapan serta pembuatan adonan adalah sebesar Rp. 700.000.

Tabel 10. Alokasi Biaya Aktivitas Pembuatan Adonan

Produk	Tarif Kelompok	Cost Driver	Jumlah
Donat	Rp. 2,305	303.680	Rp. 699.982,4

2) **Aktivitas Penggorengan Adonan**

Aktivitas penggorengan pada adonan berkaitan dengan menggoreng adonan yang telah disiapkan dan dibentuk. Biaya perawatan peralatan dan biaya perlengkapan tambahan (gas) termasuk dalam kategori biaya menggoreng adonan. Jumlah donat yang diproduksi menentukan bagaimana biaya didistribusikan ke seluruh penggerak biaya, jumlah yang diproduksi pada satu bulan adalah sebanyak 9.000 pcs. Biaya yang digunakan pada aktivitas penggorengan adonan Rp. 900.000.

Tabel 11. Alokasi Biaya Aktivitas Penggorengan Adonan

Produk	Tarif Kelompok	Cost Driver	Jumlah
Donat	Rp. 100	9.000	Rp. 900.000

3) **Aktivitas *Finishing* dan *Packing***

Aktivitas *Finishing* dan *Packing* adalah aktivitas dalam konteks yang memiliki hubungan bersama pemberian *glaze* dan *topping* sesuai permintaan konsumen serta proses *packing* menggunakan dus dan kresek. Biaya tenaga kerja tidak langsung serta bahan dalam hal pembantu (seperti kantong plastik, kotak, dan *topping*) termasuk dalam kategori biaya *finishing and packaging*. Jumlah donat yang diproduksi menentukan bagaimana biaya didistribusikan ke seluruh penggerak biaya., jumlah yang diproduksi pada satu bulan adalah sebanyak 9.000 pcs. Biaya yang digunakan pada aktivitas *finishing* dan *packing* sebesar 8.222.000.

Tabel 12. Alokasi Biaya Aktivitas *Finishing* dan *Packing*

Produk	Tarif Kelompok	Cost Driver	Jumlah
Donat	Rp. 100	9.000	Rp. 900.000

Tabel berikut menunjukkan berapa banyak yang dihabiskan untuk biaya overhead manufaktur menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC):

Tabel 13. Biaya Overhead Pabrik Menurut Metode ABC

No	Kelompok Biaya	Donat
1	Pembuatan Adonan	Rp. 699.982,4
2	Penggorengan Adonan	Rp. 900.000
3	<i>Finishing</i> dan <i>Packing</i>	Rp. 8.221.500
	Jumlah	Rp. 9.821.482,4

Jumlah biaya overhead pabrik yang dialokasikan dengan sistem *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp. 9.821.482,4. Selanjutnya melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Pengalokasian Biaya Produksi Menurut Metode ABC

Jenis Biaya	Donat
Biaya Bahan Baku	Rp4.802.506
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp9.450.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp9.821.482,4
Jumlah Produk yang dihasilkan	9.000 pcs
Biaya Produksi Per unit	Rp2.674,88

3.3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Perhitungan UMKM Dengan Sistem *Metode Activity Based Costing*

Biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah hasil produksi untuk menentukan biaya produksi yang digunakan oleh UMKM. Total konsumsi aktivitas yang berlangsung selama proses produksi untuk membuat barang donat digunakan untuk menghitung biaya produksi dalam metode ABC.

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) dan sistem UMKM punya metode yang berbeda dalam menghitung biaya produksi dan *overhead* pabrik. Tabel berikut menunjukkan perbedaan tersebut:

Tabel 15. Perbandingan Perhitungan Metode UMKM dan Metode ABC

Jenis Biaya	UMKM	ABC
BBB	Rp. 4.802.506	Rp. 4.802.506
BTK	Rp. 9.450.000	Rp. 9.450.000
BOP	Rp. 11.490.333	Rp. 9.821.482,4
Jumlah Produk Yang Dihasilkan	9.000 pcs	9.000 pcs
Biaya Produksi Per Unit	Rp. 2.860	Rp. 2.674,88

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa biaya produksi donat dengan pendekatan UMKM lebih tinggi (>) dibandingkan dengan sistem ABC yaitu sebesar Rp. 2.860 > Rp. 2.674,88. Terdapat selisih yaitu sebesar Rp. 185,12.

Berdasarkan tabel di atas, biaya produksi donat dengan metode yang dipakai aktif oleh UMKM menghasilkan biaya produksi yang lebih besar (overvalue) daripada menghitung biaya produksi dengan pendekatan ABC. Karena biaya *overhead* pabrik dialokasikan ke setiap produk, terdapat perbedaan antara biaya produksi dengan pendekatan yang digunakan oleh UMKM dan sistem ABC. Hanya satu *cost driver* yang ditagih dalam hal biaya pada *overhead* manufaktur dalam sistem UMKM. Berdasarkan aktivitas yang terlibat dalam pembuatan

donat, biaya overhead pabrik untuk setiap produk dialokasikan ke banyak *cost driver* dengan pendekatan *Activity Based Costing*. Dengan demikian, tergantung pada seberapa banyak setiap aktivitas dikonsumsi, sistem ABC dapat menetapkan biaya dari aktivitas kepada setiap masing produk dengan lebih tepat.

4. Kesimpulan

Dengan menggunakan sistem UMKM, harga pokok produksi ditentukan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik, kemudian dibagi dengan jumlah hasil produksi, sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan UMKM Dodonut. Dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC), ada dua langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah menghubungkan biaya sumber daya dengan penggunaan sumber daya tersebut. Pada tahap berikut ini, operasi dianalisis, biaya dialokasikan ke operasi tersebut, aktivitas terkait dikelompokkan untuk membuat kelompok yang sebanding, dan kelompok tarif *overhead* pabrik dihitung. Membebaskan biaya kelompok sesuai dengan pemicu biaya adalah bagian dari tahap yang ke-kedua.

Bila dibandingkan dengan metode ABC, pendekatan UMKM menghasilkan hasil yang positif baik bila digunakan untuk menghitung biaya produksi. Alokasi biaya *overhead* pabrik ke setiap dari produk menjadi alasan perbedaan biaya produksi dengan metode ABC dan pendekatan yang digunakan UMKM. Hanya satu *cost driver* yang ditagih untuk biaya *overhead* manufaktur dalam sistem UMKM. Menurut aktivitas yang terlibat dalam pembuatan donat, biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk dialokasikan ke banyak *cost driver* dalam pendekatan ABC. Dengan demikian, tergantung pada seberapa banyak masing-masing aktivitas dikonsumsi, sistem ABC dapat lebih tepat menetapkan biaya aktivitas ke masing-masing produk.

Referensi

- Fitriani, L. (2019). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA UMKM TAHU DI DESA TANJUNGSARI SIDOARJO. *Ekonomi*, 31.
- Irziansyah, R. L., Nur'Aini, N., Ramadhan, M. D., Abdillah, K. I., & Chika, N. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual dengan Metode Variable Costing pada Piscook Aneka Rasa di Jl. Ronggo Waluyo. *Value : Journal of Management and Business*, 8(2), 37–50. <https://doi.org/10.35706/value.v8i2.11173>
- Rahmah, R. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN METODE TRADISIONAL DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING

*TERHADAP PERHITUNGAN HARGA
POKOK PRODUKSI PADA UMKM YST
CAKE AND COOKIES Skripsi.*

Situngkir, TL. Ramadhan, MI. Husnina, NH. Wijaya,
SNF. Aji, SNRS. Lestari, SA. Marsyatinisa, Y.
(2024). *Strategi Sukses Mengelola Keuangan
dalam Bisnis Konveksi Baju dengan*

Menggunakan Metode ABC. 8, 633–645.